

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang mempunyai kualitas ditunjukkan dengan produktifitas dan kinerja yang tinggi. Kinerja seseorang berhubungan langsung dengan taraf mutu perilaku yang berorientasi pada tugas maupun pekerjaan (Sakban *et al.*, 2019), dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia, pemerintahan Republik Indonesia (RI) memiliki beberapa visi, seperti mencerdaskan masyarakat, menjadikan negara berdaya saing, dan menjadikan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera. Pemerintahan RI melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) yang merupakan penanggung jawab pada bidang komunikasi dan informatika, telah berfokus pada pembangunan sektor telekomunikasi, tata kelola internet, dan digitalisasi (Dhahir, 2019), dalam melakukan tugas yang bergerak dalam bidang komunikasi informatika statistik dan persandian, instansi ini mempunyai banyak program yang salah satunya meningkatkan sumber daya manusia pada program *Digital Talent Scholarship* atau Digitalent (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021).

Program Digitalent merupakan program pelatihan pengembangan kompetensi yang telah diberikan kepada talenta digital Indonesia sejak tahun 2018. Program Digitalent bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan daya saing, produktivitas, profesionalisme SDM bidang teknologi informasi dan komunikasi bagi angkatan kerja muda Indonesia, masyarakat umum, dan

aparatur negara. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (2021) program Digitalent dibagi menjadi delapan akademi, yaitu

1. *Fresh Graduate Academy (FGA)*

FGA merupakan program pelatihan peningkatan kompetensi bidang TIK yang bertujuan untuk mempersiapkan para lulusan yang belum atau tidak sedang bekerja agar memiliki kompetensi profesional.

2. *Vocational School Graduate Academy (VSGA)*

VSGA merupakan program pelatihan dan sertifikasi berbasis kompetensi nasional yang ditujukan bagi angkatan kerja muda lulusan SMK/ sederajat serta Diploma 3 dan 4 yang belum bekerja.

3. *Thematic academy (TA)*

TA merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan digital ke berbagai kalangan.

4. *Professional Academy (ProA)*

ProA merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas tenaga kerja terampil dibidang TIK yang sesuai dengan kebutuhan industri.

5. *Government Transformation Academy (GTA)*

GTA merupakan program yang bertujuan meningkatkan kompetensi 20.000 ASN dalam mendukung akselerasi transformasi digital di Kementerian/Lembaga/Pemerintahan Daerah (K/L/D).

6. *Digital Entrepreneurship Academy (DEA)*

DEA merupakan program yang bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia unggul untuk mempercepat transformasi digital dibidang kewirausahaan dalam meningkatkan ekonomi digital.

7. *Digital Leadership Academy (DLA)*

DLA merupakan program yang bertujuan untuk mengurangi kapitalis pemimpin agar mampu merubah pola pikir dan mendorong penyamaan presepsi agar terwujudnya pemahaman yang sama untuk berkolaborasi.

8. *Talent Scouting Academy (TSA)*

TSA merupakan program untuk meningkatkan kopetensi dan pemberian kesempatan sertifikasi global bagi mahasiswa tingkat akhir yang terseleksi, program ini di tunjukan untuk Diploma 4/ Strata 1 tingkat akhir.

Mengenai opini masyarakat, masyarakat sering menggunakan media sosial untuk menilai kinerja suatu instansi. Informasi yang tersebar luas di media sosial membutuhkan banyak waktu untuk mengamati dan menganalisis pendapat masyarakat yang akan terus-menerus bertambah (Fadhillah & Marselino, 2022).

Twitter merupakan salah satu media sosial yang digunakan untuk mengambil pendapat masyarakat terhadap suatu produk (Testiana & Erlina, 2022). Menurut We Are Social (2022) sejumlah 191 juta jiwa aktif menggunakan media sosial. *Twitter* merupakan sosial media yang termasuk menjadi pilihan orang Indonesia setelah *instagram*, *facebook* dan *tiktok*. Menurut Harijiatno (2019) *Twitter* adalah situs web yang dimiliki dan

dioperasikan oleh *Twitter Inc.*, yang menawarkan jaringan sosial berupa *microblog* sehingga dapat digunakan untuk membaca dan mengirim cuitan (*tweets*).

Analisis sentimen dilakukan untuk menentukan komentar terhadap suatu permasalahan yang memiliki kecenderungan positif atau negatif dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan suatu pelayanan, kualitas produk, maupun penggunaan produk. Salah satu metode untuk mengklasifikasikan data dan penentu sentimen positif atau negatif adalah dengan metode *Naïve Bayes Classifier*. *Naïve Bayes Classifier* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam hal pengambilan keputusan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada suatu permasalahan klasifikasi. Metode *Naïve Bayes Classifier* dinilai berpotensi baik dalam mengklasifikasi dokumen dibandingkan dengan metode pengklasifikasian yang lain dalam hal efisiensi komputasi dan akurasi (Alita *et al.*, 2021).

B. Rumusan Masalah

Kementrian Komunikasi dan Informatika yang merupakan penanggung jawab pada bidang komunikasi dan informatika memiliki banyak program yang salah satu programnya untuk meningkatkan sumber daya manusia pada program *Digital Talent Scholarship* atau Digitalent, hal ini tentu membuat masyarakat terutama warganet *Twitter* pro dan kontra terhadap program tersebut. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat, maka perlu dilakukan penelitian analisis sentimen pengguna *Twitter* menggunakan klasifikasi *Naïve Bayes Multinomial*.

C. Batasan Masalah

Batasan yang dilakukan lebih terarah dan mencapai sasaran yang ditentukan, maka diperlukan suatu pembatasan masalah atau ruang lingkup kajian sebagai berikut:

1. Data sentimen di ambil menggunakan kata kunci “digitalent kominfo”, “#digitalentkominfo”, “fga kominfo”, “vsga kominfo”, “thematic academy kominfo”, “professional academy kominfo”, “gta kominfo”, “dea kominfo”, “dla kominfo”, “tsa kominfo”, “pelatihan kominfo”.
2. *Tweet* yang diambil dan di analisis hanya *tweet* berbahasa Indonesia.
3. Data sentimen diklasifikasi menjadi dua kelas yaitu positif dan negatif.
4. Data yang diambil dari tanggal 1 Januari 2018 sampai 1 September 2022.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui analisis sentimen masyarakat terhadap program Digitalent Kominfo pada media sosial *Twitter* dengan menggunakan klasifikasi *Naïve Bayes Multinomial* serta tingkat akurasi yang dihasilkan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Diharapkan dapat menjadi atensi pemerintah untuk memberikan evaluasi mengenai program Digitalent Kominfo untuk memperbaiki pendapat yang kurang baik dan dapat menjadi sumber informasi mengenai sentimen

masyarakat pada media sosial *Twitter* terhadap program Digitalent Kominfo.

2. Memberikan pengetahuan lebih kepada penulis dalam menganalisa sentimen masyarakat terhadap topik mengenai program Digitalent Kominfo di *Twitter* menggunakan algoritma *Naïve Bayes Classifier*.
3. Sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana (S1) Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik dan Sains Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

